

PERAN KOMUNITAS SOLIDARITAS PEDULI JILBAB DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA BERHIJAB DI YOGYAKARTA

THE ROLE OF SOLIDARITAS PEDULI JILBAB (JILBAB CARE SOLIDARITY) IN THE DEVELOPMENT OF JILBAB CULTURE IN YOGYAKARTA

Bunga Mustika Sanubari (20150710043) dan Dr. Narawi Ismail, M.Ag.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan (Brawijaya),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183.*

Email : bungamustika30@yahoo.co.id

nwrismaiel@umy.ac.id

Abstrak

Jilbab merupakan sebuah kewajiban bagi para muslimah, meski kini jilbab sudah banyak dipakai oleh para muslimah, namun perkembangan ini justru menimbulkan problematika lainnya karena dianggap jilbab yang dikenakan oleh kebanyakan muslimah belum memenuhi fungsi utamanya menutup aurat dan belum memenuhi kriteria busana syar'i, dengan demikian perlu adanya aktivitas dakwah yang dapat meluruskan kembali para muslimah kepada koridor yang benar, sehingga Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab hadir untuk membumikan jilbab syari dan memberikan edukasi serta pemahaman kepada para muslimah mengenai busana syar'i. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peran komunitas Solidaritas Peduli Jilbab dalam pengembangan budaya berhijab di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada ketua regional dan beberapa anggota dari Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta, kemudian observasi dilakukan ketika komunitas tersebut melaksanakan programnya, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran di dalam komunitas solidaritas peduli jilbab terhadap pengembangan budaya jilbab di Yogyakarta memiliki lima fungsi yaitu peran edukasi, peran informasi, peran fasilitas, peran perwakilan dan peran sosial. Strategi pemilihan media oleh Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab menggunakan media sosial berupa Instagram, strategi lain yaitu berupa pengenalan program-program kegiatan oleh komunitas kepada masyarakat khususnya muslimah. Adapun kendala dari komunitas ini sendiri adalah kurangnya komitmen pengurus sehingga menjadi penghambat komunitas dalam melaksanakan perannya.

Kata Kunci : Muslimah, Komunitas Peduli Jilbab, Jilbab syar'i.

Abstract

Jilbab (muslim veil, scarf) is an obligation for Muslim women. Although now the veil has been widely used by Muslim women, but this development actually raises other problems because it is considered the veil worn by most Muslim women has not fulfilled its main function of covering the aurat (the-must-covered parts of muslim body) and not fulfilling the criteria of syar'i clothing. Thus, dakwah activities need to be able to straighten Muslim women back to the correct corridor. Therefore, the Jilbab Solidarity Caring Community is established to spread the shari'a hijab and provide education and understanding to the Muslim women about syar'i fashion. This study aims to examine how the role of the Jilbab Care Solidarity community in the development of hijab culture in Yogyakarta. This research was conducted with a qualitative approach using in-depth interviews, observation, and documentation. In-depth interviews were conducted with the regional chairperson and several members of the Yogyakarta Jilbab Care Solidarity Community, then observations were made as the community carried out its program, as well as the documentation of activities carried out by the Yogyakarta Jilbab Care Solidarity Community. The results of this study indicate that the role in the community on the development of hijab culture in Yogyakarta has five functions, namely the role of education, the role of information, the role of facilities, the role of representatives, and the role of social. The media selection strategy by the Jilbab Solidarity Caring Community is using the internet social media that is Instagram, while another strategy is the introduction of activities programs to the public , especially Muslim women. The obstacle of this community itself is the lack of commitment from the management so that it becomes an obstacle for the community in carrying out its role.

Keywords: Muslimah, Jilbab Caring Community, syar'i hijab.

Pendahuluan

Manusia di dunia memiliki beragam kepercayaan, tercatat ada 5 agama yang dianut oleh kebanyakan masyarakat di dunia, salah satunya adalah agama Islam. Islam memiliki penganut terbesar kedua setelah agama Kristen, dengan jumlah 1,8 miliar atau 24% dari jumlah penduduk dunia.¹

Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbesar didunia. Badan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2019 menunjukkan bahwa keseluruhan penduduk Indonesia beragama Islam sebesar 87,2% atau Sebesar 209,1 juta jiwa.²

Islam mengatur cara berpakaian wanita, hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31, yang berbunyi:

¹ <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-39510081> di akses pada tanggal 20 September 2019

² <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/item69> di akses pada 10 Februari

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُدْبِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطُّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مَنْ زِينَنَّهُنَّ وَتَوَبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا ۖ أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya: “ Katakanlah kepada wanita beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kalian beruntung.³

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada wanita muslimah agar menjaga kehormatan diri mereka dengan menjaga pandangan, menjaga kemaluan dan menjaga aurat. Dengan menjaga ketiga hal tersebut, dipastikan kehormatan wanita beriman akan terjaga. Karena salah satu hiasan wanita adalah dadanya, maka ayat ini menekankan bahwa hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka dan janganlah mereka menampakan keindahan mereka selain kepada suami mereka atau orang-orang yang diperbolehkan untuk melihatnya.⁴

Aurat menurut bahasa berarti segala sesuatu yang harus ditutupi, segala sesuatu yang menjadikan malu apabila terlihat. Menurut Istilah, ‘aurat ialah anggota badan

³ Al-Qur’an, Q.S: AN-Nur 24 : 31

⁴ Al-Qur’an dan Tafsir Q.S: An-Nur 24 :31

manusia yang wajib ditutupi, dan haram diliat oleh orang lain, kecuali orang-orang yang disebutkan pada surat an-Nur (24) 31.5

Adapun yang dimaksud dengan menutup kain kerudung ke dada mereka adalah dengan kain yang menjalar dari atas kepala hingga menutupi dadanya. Dalam trend saat ini kain tersebut biasa di sebut dengan jilbab, hijab dan kerudung, namun artinya adalah sama yaitu sesuatu yang menutupi aurat bagian atas mereka dari atas kepala, leher, bahu dan dada mereka tanpa menutupi wajah, karena yang tidak termasuk aurat wanita adalah telapak tangan dan muka.

Wanita muslim di era sekarang memaknai sebuah jilbab berbeda dengan makna jilbab yang sebenarnya. Hal ini ditandai dengan adanya kreasi jilbab yang beraneka ragam. jilbab modern dinilai lebih fleksibel dan dapat dikombinasi dengan berbagai busana lain. Kaum muslimah sekarang semakin menggemari trend busana muslim, terutama busana muslimah yang mengalami modifikasi.⁶ Meski jilbab saat ini semakin banyak dipakai oleh kaum muslimah, namun perkembangan ini justru memunculkan problematika lainnya.⁷ Beberapa kalangan beranggapan bahwa bentuk jilbab yang banyak dikenakan masyarakat muslimah belum memenuhi fungsi utama menutup aurat. Banyak nilai-nilai islam yang ditinggalkan oleh muslimah, yaitu masalah pemakaian jilbab, hal ini terlihat dari banyaknya kaum muslimah yang tidak memperhatikan syariat ini dalam keseharian mereka.⁸

Munculnya banyak komunitas di Indonesia yaitu komunitas hijabers sebutan untuk muslimah yang menggunakan jilbab, dimana komunitas tersebut banyak diikuti oleh kaum muslimah yang ingin berhijab namun dengan gaya yang tetap trendy dan tidak tampak membosankan. Komunitas ini semakin membuat kaum muslimah tertarik untuk berpenampilan yang berbeda dengan kebanyakan wanita yang mengenakan

⁵ <https://pdmjogja.org/ketentuan-seragam-di-aum-menurut-muhammadiyah/> di akses pada 1 September 2019

⁶Asni Djemareng dan Zulfikar, *Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar dalam Memotivasi Muslimah Berhijab*, Jurnal Al-Khitabah. Vol 3. No 1, 2017, Hal 17.

⁷Rini Astuti, *Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Mensosialisasikan Pemakaian Jilbab Syar'i di kalangan Muslimah*, Skripsi Gelar Sarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

⁸Ratna Wijayanti, *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Studi Islam. Vol XII. No 2, 2017, hal 152

busana muslim, karena model pakaian yang mereka pakai sangat stylish dan modis, mulai kerudung, baju, sepatu dan tas yang mereka anggap enak dipandang mata.

Yogyakarta sendiri semakin populer wanita memakai jilbab. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu penelitian bahwa terjadi peningkatan minat dan pelaksanaan wanita muslim untuk berhijab di DIY.⁹ Oleh karena itu menjadi alasan banyak sekali bermunculan komunitas hijabers, salah satunya adalah komunitas solidaritas peduli jilbab. Komunitas solidaritas peduli jilbab ini merupakan komunitas yang awal mula didirikannya karena melihat saudara sesama muslim yang ingin berjilbab akan tetapi tidak memiliki kemampuan secara finansial sehingga merasa tergerak hati untuk membantu mereka dengan memberikan jilbab secara gratis kepada yang membutuhkan.¹⁰ Komunitas ini merupakan komunitas besar yang hampir disetiap kota terdapat komunitas ini. Komunitas ini berbeda dengan komunitas lainnya yang mengedepankan cara berpakaian yang modis dengan menggunakan jilbab, komunitas ini berfokus mensosialisaikan busana agar sesuai dengan kriteria syari'i. Komunitas solidaritas peduli jilbab memiliki visi yaitu untuk memberikan perubahan kepada muslimah agar memiliki beauty inside syar'i outside, dengan misi membumikan jilbab syar'i dengan memperbaiki akhlak, memberi teladan, bekerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki visi yang sama, dengan membangun komunitas yang saling menyemangati dalam kebenaran.¹¹ Kemunculan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memberikan pengetahuan budaya jilbab yang sesuai dengan syariat bagi masyarakat Yogyakarta.

Berdasarkan fakta inilah peneliti mengambil komunitas ini sebagai subyek penelitian karena menurut peneliti komunitas solidaritas peduli jilbab mempunyai peran positif bagi masyarakat yaitu memberikan perhatian lebih dalam berhijrah terutama bagi wanita muslimah yang ingin mengenakan jilbab dan busana syari'i, serta komunitas ini juga menjadi wadah untuk wanita muslimah yang ingin mendalami ilmu Islam khususnya berkaitan dengan busana syar'i. Hal ini membuat peneliti berupaya untuk

⁹Endah Budi S, *Strategi Komunikasi Hijabers Community Regional Yogyakarta Dalam Menarik Minat Penggunaan Hijab "Ala Hijabers"*, (UPN Veteran Yogyakarta: 2013).

¹⁰Nia Rantika, *Aktivitas Dakwah Komunitas Peduli Jilbab*, Skripsi Gelar Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016

¹¹Rini Astuti, *Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Mensosialisasikan Pemakaian Jilbab Syar'i di kalangan Muslimah*, Skripsi Gelar Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

mengetahui dan mencermati lebih mendalam tentang komunitas solidaritas peduli jilbab ini dalam menjalankan perannya mengembangkan budaya berjilbab wanita muslimah yang sesuai kriteria syar'i. Maka penelitian ini akan dituangkan pada judul "Peran Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab dalam Pengembangan Budaya Berhijab di Yogyakarta". Hal inilah yang menarik penulis mengangkt judul ini, untuk melihat lebih jauh bagaimana peran komunitas ini dalam memotivasi dan mengembangkan budaya berhijab para perempuan muslimah baik dikalangan remaja, dewasa maupun ibu-ibu.

Pada penelitian yang saya lakukan ini peneliti berfokus pada peran komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab di Yogyakarta. Adapun rumusan masalah dalam penelitian diantaranya bagaimana peran komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab? Bagaimana strategi komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab? Apa saja pendukung dan penghambat dari komunitas solidaritas peduli jilbab dalam melaksanakan perannya?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab, menjelaskan strategi komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab di Yogyakarta.

Manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan strategi dakwah bagi wanita muslimah dalam penerapan kewajiban menutup aurat selanjutnya yang kedua secara praktis penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi komunitas solidaritas peduli jilbab untuk memperbaiki kinerjanya agar lebih baik lagi

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan Kualitatif. Hal ini karena peneliti ini membutuhkan interaksi intensif dengan subyek yang akan diteliti, supaya penelitian ini mendapatkan data yang akurat dan natural.¹²

Dalam penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan, yaitu pertama peran komunitas indikatornya peran edukasi, peran informasi, peran fasilitas, peran perwakilan, peran sosial. selanjutnya budaya berhijab, indikatornya kebiasaan berhijab syar'i, pendukung budaya berhijab.

Penelitian ini berlokasi di Yogyakarta dan lokasi utama penelitian berada di kantor sekretariat komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta. Penelitian ini juga akan mengambil dari kegiatan-kegiatan luar maupun acara yang diselenggarakan oleh komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta.

Subyek Penelitian (informan) diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun yang menjadi informan adalah remaja wanita yang beragama islam, ketua koordinir komunitas solidaritas peduli jilbab yogyakarta, anggota komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta.

Dalam penelitian ini yang mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah, penulis menggunakan beberapa cara yaitu data Primer dan Sekunder.

Tenik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya Wawancara mendalam diajukan kepada ketua komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta, Anggota komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta. Ketua regional komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta: Wawancara ini akan memperoleh data tentang gambaran umum komunitas, informasi tentang konsep, tujuan, serta mengetahui peran komunitas dalam pengembangan budaya berhijab di Yogyakarta sendiri. Anggota komunitas Peduli Jilbab: Wawancara ini akan memperoleh data tentang faktor yang mendasari anggota bergabung dengan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta, serta peran anggota dalam pengembangan budaya berhijab di Yogyakarta. Dokumentasi

¹² Nawari islamil, *Metodelogi Penelitian untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: UMY, 2015). Hlm : 86.

meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mengembangkan budaya berhijab di Yogyakarta.

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus peran komunitas peduli jilbab dan pengembangan budaya berhijab Yogyakarta. Peneliti ini melakukan wawancara mendalam, dengan anggota maupun pengurus komunitas peduli jilbab. Anggota dipersilahkan bercerita tentang peran komunitas peduli jilbab sehingga terpaparkan peran komunitas menurut anggota komunitas tersebut, dan penilaian pencapaian komunitas dalam memerankan kepedulian pada masyarakat. Dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara induktif dan diperoleh data yang nantinya akan diolah. Kemudian diterapkan pada teori-teori tentang peran komunitas peduli jilbab dalam pengembangan budaya. Dari temuan tersebut kemudian munculnya pertanyaan dari peneliti apakah temuan ini berlaku untuk semua komunitas peduli jilbab di Yogyakarta saja atau diseluruh Indonesia. Dari penelitian tersebut dapat dihasilkan penelitian temuan baru kemudian dilakukan pertanyaan baru dan seterusnya sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh yaitu teori tentang peran komunitas peduli jilbab dan pengembangan budaya berhijab di Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan tentang peran yang dilakukan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam pengembangan budaya berhijab yaitu peran edukasi yang dilakukan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta sesuai dengan namanya yaitu peduli jilbab, bahwa setiap kegiatan-kegiatan komunitas solidaritas peduli jilbab ini selalu mengandung unsur edukasi contoh dalam kegiatan kajian rutin bincang-bincang komunitas juga memberikan pemahaman tentang berwirausaha dalam kegiatan kajian enterpreuner, Peran informasi yang diberikan komunitas kepada masyarakat berupa informasi mengenai kajian yang akan diadakan oleh komunitas, informasi biasa disebarluaskan melalui media sosial instagram. Tidak hanya menyebarkan agenda yang akan diadakan, pengurus dari komunitas juga membagikan pesan-pesan dakwah melalui akun instagramnya, peran fasilitatif yang dilakukan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta adalah berusaha untuk mengembangkan budaya berhijab kepada para muslimah, komunitas memberikan fasilitas kepada para muslimah yang ingin mengetahui informasi mengenai busana

syar'i ataupun mengenai ajaran agama Islam lainnya bisa bertanya langsung saat kegiatan kajian maupun bisa juga melalui kontak yang sudah pengurus cantumkan, peran perwakilan, yang dilakukan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta bekerja sama dengan komunitas-komunitas lain untuk meningkatkan kesadaran muslimah mengenai jilbab baik berupa pelaksanaan kegiatan maupun pemberian bantuan atau donasi. Pada saat komunitas solidaritas peduli jilbab mengadakan sebuah kegiatan yang dinamakan Gemar (Gerakan menutup aurat) selalu melibatkan teman-teman volunteer dari berbagai macam komunitas dan untuk kegiatan bulanan yaitu kajian rutin melibatkan satu pemateri dari pihak luar. Melalui kerja sama dengan pihak luar membuat kegiatan berjalan sesuai harapan, dan para jamaah yang datang bisa mendapatkan ilmu yang sudah pemateri berikan, peran sosial ini terdapat dibagian divisi jilbab share dan jilbab ware, karena dibagian divisi ini dikhususkan untuk mensosialisasikan jilbab syar'i kepada masyarakat muslimah Yogyakarta dan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang komunitas solidaritas peduli jilbab adakan. Komunitas juga mengadakan open donasi berupa uang maupun barang untuk korban bencana alam.

Materi yang diberikan kepada jamaah bukan hanya berupa sebatas ilmu pengetahuan saja, tapi memberikan contoh nyata langsung dari materi yang diberikan. Komunitas solidaritas peduli jilbab bukan sebuah gerakan *one man show*, bukan merupakan gerakan yang menampilkan satu atau dua *figure*, tetapi sebuah gerakan dimana semua muslimah yang peduli bisa ikut andil atau berkontribusi di dalamnya. Koordinator didalam komunitas ini bukan merupakan seorang ketua yang menyuruh kepada anggotanya, melainkan koordinator yaitu menjadi perantara dari komunitas pusat kepada anggota regionalnya.

Strategi komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pertama, Sharing pengalaman Strategi komunitas solidaritas peduli jilbab dalam mengembangkan budaya berhijab yakni dengan strategi komunikasi. Dalam hal ini komunitas menggunakan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan budaya berhijab syar'i. Dalam menjalankan strategi komunikasi komunitas memfasilitasi salah satu anggota komunitas ataupun orang-orang yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan pengalaman dalam mengenakan jilbab yang

sesuai syariat. pembicara akan menceritakan proses ia dalam mengenakan jilbab syari agar anggota komunitas yang lain dapat mengambil pelajaran dan memberikan motivasi untuk selalu mengenakan jilbab syar'i. Kedua, pengenalan jilbab syar'i selain melalui media kajian dan diskusi mengenai busana syar'i, komunitas solidaritas peduli jilbab juga menyalurkan donasi yang berupa jilbab-jilbab syar'i kepada anggota komunitas yang baru bergabung hal ini bertujuan untuk mengenalkan jilbab syari kepada masyarakat muslimah yang baru mengenal jilbab syar'i juga memberikan motivasi kepada masyarakat muslimah yang sudah mulai menggunakan jilbab syar'i agar terus beristiqomah untuk mengenakan jilbab syar'i. hal ini karena diantara penyebab yang menghambat masyarakat muslimah di Yogyakarta dalam mengenakan jilbab syar'i adalah faktor ekonomi sehingga mereka kurang mampu atau enggan untuk membeli jilbab syar'i. Ditengah trend fashion barat yang sedang banyak digandrungi oleh masyarakat pada umumnya, dibutuhkan stimulant-stimulan jilbab syar'i untuk memberikan edukasi kepada masyarakat muslimah secara umum untuk mengenakan jilbab syar'i. Ketiga, Mengadakan kajian rutin selanjutnya komunitas solidaritas peduli jilbab adalah mengadakan kajian-kajian rutin yang terbagi menjadi dua sasaran, internal dan eksternal. Dalam lingkungan internal kajian rutin yang diadakan terfokus pada pengurus komunitas yang diadakan minimal satu bulan sekali agar pengurus komunitas juga memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai jilbab syar'i juga agar dalam menjalankan program komunitas pengurus memiliki landasan ilmu pengetahuan. Keempat, kampanye jilbab syar'i Komunitas solidaritas peduli jilbab juga bergerak dalam mengkampanyekan jilbab syar'i melalui beberapa media. Strategi media adalah salah satu alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengkampanyekan budaya berjilbab syar'i kepada masyarakat luas, dan juga sebagai alat untuk menyampaikan ide dengan harapan mendapatkan feedback ataupun respon positif dari masyarakat muslimah secara luas. Komunitas solidaritas peduli jilbab dalam kampanyenya memanfaatkan beberapa media diantaranya media cetak, seperti brosur, pamflet, dan lain sebagainya. Kemudian media sosial dengan menggunakan Instagram. Admin yang memegang akun komunitas peduli jilbab Yogyakarta adalah Chainisa Ayu Sepriana. Kelima, berdakwah menggunakan media sosial komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memanfaatkan media sosial Instagram dalam melakukan dakwah. Tidak hanya berdakwah tentang busana syari atau jilbab syar'i, komunitas ini juga menyebarluaskan

ajaran islam melalui Instagram karena dianggap Instagram merupakan media sosial yang setiap orang mempunyai akunnya. Meminta bantuan kepada akun-akun dakwah untuk menyebarkan kegiatan yang akan komunitas adakan. Keenam, komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta meminta bantuan kepada akun-akun dakwah Yogyakarta untuk menyebarkan brosur kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas. Dengan ini masyarakat luas mengetahui acara atau kegiatan yang akan diadakan oleh komunitas solidaritas peduli jilbab sehingga mereka dapat bergabung diacara tersebut. Ikut bergabung di event-event keislaman Ketujuh, komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta juga mengikutsertakan diri dengan event-event keislaman yang ada di Yogyakarta. Misalnya event Islamic Book Fair yang biasanya diadakan setahun 3 kali, di acara tersebut komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta mengajukan diri untuk mengisi di acara IBF dengan mengundang pembicara dari situ juga Tim SPJ mengenalkan komunitas ini ke masyarakat. Kedelapan, kegiatan follow up pejuang hijrah ini dilakukan pengurus komunitas solidaritas peduli jilbab kepada jamaah yang ikut menjadi pejuang hijrah, pejuang hijrah yaitu jamaah yang hadir pada kegiatan gerakan menutup aurat dan terpilih setelah seleksi berkah yang kemudian akan mendapatkan informasi lebih tentang busana syar'i dan mendapatkan jilbab gratis dari komunitas. Setelah kegiatan Gerakan menutup aurat, Tim solidaritas peduli jilbab membuat grup yang selanjutnya akan menanyakan perihal hijrah mereka, apakah mereka mempunyai kendala atau mereka mendapatkan dukungan dari lingkungan. Grup yang dibuat tidak hanya untuk menanyakan seputra hijrah mereka, namun juga memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh solidaritas peduli jilbab agar mereka tetap mendapatkan edukasi ataupun ilmu mengenai kemuslimahan.

Pendukung dan kendala dari komunitas peduli jilbab dalam melaksanakan perannya, diantara pendukung dan penghambat yang ditemui oleh komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam menjalankan perannya antara lain, yaitu: faktor pendukung berjalannya program komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta pertama, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berhijrah. diantara antusiasme masyarakat adalah datangnya undangan yang masuk kepada komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta untuk mengisi event- event yang diadakan oleh masyarakat. event-event tersebut biasa diadakan disekolah-sekolah, masjid, dan kampus. masyarakat

juga mendukung adanya komunitas ini karena dianggap memberikan pengaruh positif kepada muslimah. masyarakat yang ingin mengundang komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta bisa langsung menghubungi koor dari komunitas atau juga melalui email. jika sudah di terima oleh pihak komunitas, selanjutnya pengurus komunitas akan berunding dengan pihak yang mengundang untuk menentukan waktu dan tempat.

Kedua, hadirnya volunteer yang membantu proses kegiatan, dalam kegiatan-kegiatan besar dari komunitas solidaritas peduli jilbab seperti kegiatan Gemar (Gerakan menutup aurat) maupun kegiatan IHSD (International hijab solidarity day) yang diadakan setiap satu tahun sekali, pengurus komunitas membuka peluang kepada muslimah yang ingin bergabung dan berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan komunitas. Dibukanya peluang volunteer karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dari pihak komunitas sehingga memerlukan bantuan dari para volunteer untuk dapat mensukseskan program dari komunitas solidaritas peduli jilbab. Volunter akan diseleksi melalui berkas yang sudah dikirimkan kepada pengurus dari komunitas, selanjutnya juga dinilai dalam berpakaian syar'inya, memahami kondisi lapangan dan memiliki semangat untuk berdakwah. Ketiga, Donatur, Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin berdonatur uang maupun barang. Karena komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin beramal dan membantu komunitas dalam menyebarluaskan dan membumikan jilbab syar'i. Donatur sangat berperan penting bagi komunitas ini, karena dengan adanya donator permasalahan pendanaan dari komunitas SPJ bisa terkendalikan. Donatur biasa memberikan kontribusinya didalam bentuk uang dan barang seperti jilbab, kaos kaki, ciput, handsock dan lain-lain. Barang yang diberikan donator haruslah barang baru, karena untuk mengurangi ketidaknyamanan pemakai. Missal ada yang sobek, terkena noda komunitas akan seleksi barang-barang yang memang akan di donasikan. Keempat, Sponsorship komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta membuka peluang bagi onlineshop atau pembisnis yang ingin berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan komunitas. Shponsorship akan mendapatkan feedback dengan komunitas solidaritas peduli jilbab akan mempromosikan produk dari sponsorship saat waktu kegiatan. Biasanya yang menjadi sponsorsip dari online shop jilbab maupun perlengkapan muslimah. Ada juga dari pembisnis kecantikan. Kelima, antusiasme jamaah, dalam setiap kegiatan kajian yang diadakan oleh komunitas

solidaritas peduli jilbab Yogyakarta jamaah yang datang selalu melebihi kuota yang diharapkan oleh Tim Komunitas seolidaritas peduli jilbab Yogyakarta. Sehingga terkadang menyebabkan beberapa jamaah tidak mendapatkan ruang di tempat yang disediakan oleh Tim Komunitas seolidaritas peduli jilbab Yogyakarta.

Faktor penghambat berjalannya program komunitas seolidaritas peduli jilbab Yogyakarta. Pertama, sulitnya perizinan baik perizinan tempat maupun perizinan pengadaan sebuah kegiatan. Hal yang sering terjadi adalah ketika pengurus sudah mengagendakan kegiatan di masjid A, kemudian pengurus sudah menyampikan dan mengirimkan surat kepada pengurus masjid, namun ternyata belum tersampaikan kepada penanggungjawab masjid sehingga ada agenda lain di masjid tersebut di hari dan jam yang sama dari rencana agenda yang akan diadakan oleh komunitas. Sehingga memaksa pengurus untuk segera mencari alternative tempat lain ataupun menunda pelaksanaan dari program yang sudah direncanakan. Kedua, banyaknya pengurus yang nonaktif, adanya anggota dari komunitas yang tidak ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas solidaritas peduli jilbab. Ada beberapa dari mereka yang sudah terdaftar sebagai anggota komunitas peduli jilbab, namun tidak ikut berkontribusi akan kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas, dan tidak ikut menyebarluaskan dakwah yang dikampanyekan oleh komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian seputar Peran Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab dalam Pengembangan Budaya Berhijab di Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan:

1. Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mengembangkan budaya berhijab memiliki fungsi peran diantaranya yaitu, peran edukasi maksudnya disini adalah komunitas memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai jilbab syar'i melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan yaitu berupa kajian-kajian kemuslimahan, kedua peran fasilitas yaitu bahwa para muslimah mendapatkan kesempatan untuk menggali informasi mengenai jilbab syar'i dengan berkonsultasi dengan pengurus komunitas di waktu dan tempat yang sudah disediakan setelah program berlangsung. Ketiga peran informasi, yaitu komunitas membagikan informasi

kepada masyarakat luas mengenai kegiatan yg akan diadakan melalui media sosial instgram, keempat peran perwakilan yaitu bahwa komunitas Solidaritas Peduli Jilbab juga bekerja sama dengan komunitas lain yang memiliki visi dan misi yang sama dengan tujuan meningkatkan kesadaran muslimah dalam berjilbab syar'i. Kelima peran sosial yaitu komunitas mensosialisasikan jilbab syar'i dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat luas, didalam peran sosial ini komunitas juga melakukan open donasi terhadap masyarakat yang terkena bencana alam.

2. Dalam strategi pengembangan budaya jilbab oleh komunitas Solidaritas Peduli Jilbab menggunakan beberapa strategi yang bisa mengarahkan masyarakat muslimah memahami apa yang menjadi sasaran oleh komunitas peduli solidaritas peduli jilbab Yogyakarta. Strategi pemilihan media yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi yang dilakukan oleh Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta menggunakan media sosial Intagram. Media ini dipilih dan ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan aktifitas penyebaran informasi masing-masing. Tim SPJ menggunakan media sosial Instgram karena di anggap dapat menjangkau masyarakat yang saat ini diasumsikan sangat akrab dengan media sosial. Tidak hanya melalui media, komunitas dalam melaksanakan strategi dakwahnya yaitu dengan program-program yang diadakan oleh komunitas sebagai wujud bahwa komunitas berkomitmen dalam membumikan jilbab syar'i.
3. Pendukung dari terlaksanakannya peran ini adalah antusiasme dari masyarakat maupun dari jamaah yang memberikan reposon positif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Adapun kendala dari terlaksanakannya peran ini adalah kurangnya komitmen dari pengurus komunitas sehingga menjadi kendala bagi berjalannya program-program dari komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin diberikan peneliti, yaitu:

1. Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta
Secara umum komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta sudah memberikan informasi secara bagus, memberikan nasehat serta selalu mengingatkan kepada

pengurus dan anggotanya untuk menggunakan busana dan jilbab yang sesuai syariat islam baik dalam kegiatan komunitas sendiri maupun dalam keseharian mereka. Peneliti menyarankan agar kegiatan rutin tetap terlaksana minimal satu bulan sekali karena itu merupakan kegiatan inti yang menyatukan antar anggota satu dengan yang lainnya.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih memperhatikan setiap point pada penelitiannya juga konsep-konsep yang akan dibahas pada penelitian agar tidak adanya pembahasan yang terlupakan. Selanjutnya agar penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang pengaruh komunitas tersebut. Sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Islamil, Nawari. (2015). Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu, (Yogyakarta: UMY). 86.

2. Jurnal

Asni Djemareng & Zulfikar. (2017). Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar dalam Memotivasi Muslimah Berhijab. *Jurnal Al-Khitabah*, 17.

Astuti, Rini. (2018) Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Mensosialisasikan Pemakaian Jilbab Syar'i di kalangan Muslimah, *Skripsi Gelar Sarjana*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Budi S, Endah. (2013) Strategi Komunikasi Hijabers Community Regional Yogyakarta Dalam Menarik Minat Penggunaan Hijab "Ala Hijabers", UPN Veteran Yogyakarta.

Rantika, Nia. (2016). Aktivitas Dakwah Komunitas Peduli Jilbab, *Skripsi Gelar Sarjana*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Wijayanti, Ratna. (2017). Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal Studi Islam*, 152.

3. Website

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-39510081> di akses pada tanggal 20 September 2019

<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/item69> di akses pada 10 Februari 2019

Al-Qur'an, Q.S: AN-Nur 24 : 31

Al-Qur'an dan Tafsir Q.S: An-Nur 24 :31

<https://pdmjogja.org/ketentuan-seragam-di-aum-menurut-muhammadiyah/> di akses pada 1 September 2019